

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perpustakaan di Institusi Pendidikan Tinggi, termasuk Universitas, Sekolah Tinggi, dan Institut, memiliki fungsi utama pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu proses pembelajaran, kegiatan penelitian, dan pengabdian masyarakat (Setiawan, 2019). Perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa tujuan, menurut Sulisty Basuki dalam (Rusydi, 2019) antara lain: Menyajikan layanan peminjaman yang sesuai dengan beragam kebutuhan pengguna, menyediakan referensi perpustakaan untuk berbagai tingkatan akademik, memenuhi kebutuhan informasi *civitas* akademika, khususnya dosen, tenaga kerja, dan mahasiswa, dan menyediakan fasilitas ruang belajar bagi pengguna perpustakaan.

Menurut ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, pendirian perpustakaan sekurang-kurangnya harus mempunyai persyaratan sebagai berikut: mempunyai koleksi perpustakaan, mempunyai tenaga perpustakaan, mempunyai sarana dan prasarana perpustakaan, mempunyai sumber pendanaan, dan memberitahukan keberadaannya kepada Perpustakaan Nasional (Mujiburrohman, 2020). Untuk menjadi perpustakaan yang baik, perpustakaan harus memiliki koleksi, sarana prasarana, sumber pendanaan dan pustakawan yang profesional dalam mengemas informasi. Pustakawan harus mampu memberikan rangsangan positif kepada pengguna khususnya

mahasiswa untuk mengasah dan meningkatkan prestasinya, baik prestasi akademik, sosial, dan moral.

Secara umum, pustakawan adalah seorang yang bekerja dan bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan. Menurut peraturan perundang-undangan, pustakawan adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kepustakawanan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai tugas melaksanakan tanggung jawab yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan (Armen, 2020).

Pustakawan dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuannya dalam menggali konsep-konsep *management* pengetahuan untuk diterapkan dalam operasional perpustakaan. Dengan cara ini, perpustakaan dapat mengelola *knowledge* sebagai sumber daya berharga yang akan meningkatkan nilai perpustakaan itu sendiri. Hal ini akan mendorong terciptanya inovasi-inovasi baru yang efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan. Pustakawan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan yang baik di perpustakaan perguruan tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan pelayanan adalah dengan meningkatkan *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*.

*Tacit Knowledge* adalah jenis pengetahuan yang masih ada dalam "kepala orang" dan tidak diwujudkan atau dicatat. Contoh: gagasan, persepsi, cara berpikir, wawasan, keahlian atau kemahiran. Sedangkan *explicit knowledge* merupakan suatu pengetahuan yang sudah didokumentasikan baik

dalam bentuk *e-mail*, *voice mail*, gambar, ataupun dokumen baik itu berupa dokumen terstruktur maupun tidak terstruktur (Nurarini, 2022).

Perpustakaan IAIN Ponorogo memiliki 8 (delapan) pustakawan dan 6 (enam) tenaga teknis perpustakaan non pustakawan. Perpustakaan IAIN Ponorogo telah terakreditasi A oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan hasil sangat memuaskan. Pustakawan memiliki *explicit knowledge* yang telah diimplementasikan menjadi inovasi dan layanan antara lain: *e-book*, *e-journal* internasional bereputasi dan nasional terakreditasi, aplikasi layanan administrasi perpustakaan *online*. Pojok konsultasi, *upload e-theses* dan *repository* mandiri, perpustakaan Islam *digital*, peminjaman buku mandiri, literasi teknologi ([library.iainponorogo.ac.id](http://library.iainponorogo.ac.id), 2021).

Pustakawan memiliki *tacit* dan *explicit knowledge* berupa artikel dan program kerja yang belum terealisasi dalam bentuk layanan, *tacit knowledge* dari ide gagasan dituangkan dalam artikel dan program kerja, Beberapa karya tulis pustakawan IAIN Ponorogo antara lain: Penggunaan Internet Dalam perpustakaan, Menumbuhkan Minat Baca Dan Tulis Mahasiswa, Promosi Perpustakaan Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Perpustakaan, Layanan Perpustakaan Hidrida Pada Era *Digital*: Studi Pada Perguruan Tinggi Islam Di Ponorogo, Model Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik Di Era *Digital*. Ide-ide dan gagasan yang bisa dikembangkan menjadi sebuah layanan namun harus bersinergi dengan anggaran dan program kerja dari institut ([library.iainponorogo.ac.id](http://library.iainponorogo.ac.id), 2021).

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami lebih jauh tentang “**Analisis Pengelolaan *Tacit dan Explicit Knowledge* Dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan (Studi Kasus IAIN Ponorogo)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan *tacit knowledge* pustakawan IAIN Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan *explicit knowledge* pustakawan IAIN Ponorogo dalam meningkatkan kinerja pustakawan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi pustakawan dalam implementasi *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengelolaan *tacit knowledge* pustakawan IAIN Ponorogo
2. Untuk mengetahui penerapan *explicit knowledge* pustakawan IAIN Ponorogo dalam meningkatkan kinerja pustakawan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi pustakawan dalam implementasi *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan akan memberikan berbagai dampak, antara lain:

### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan khasanah keilmuan kepada para pustakawan IAIN Ponorogo tentang pengelolaan *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* pustakawan IAIN Ponorogo dalam meningkatkan kinerja pustakawan.

### 2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis, serta memberikan wawasan tentang penerapan *knowledge management* di berbagai lembaga atau organisasi.
- b. Bagi pustakawan IAIN Ponorogo, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas perpustakaan dan kapasitas pustakawan dalam menerapkan manajemen pengetahuan secara efektif.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang perpustakaan dan informasi bagi pembaca, tetapi juga dapat berfungsi sebagai referensi penting untuk penelitian-penelitian mendatang terkait penerapan *knowledge management* di berbagai lembaga atau organisasi.

### E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, batasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah pengelolaan *tacit* dan *explicit knowledge* serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan kinerja pustakawan.
2. Penelitian ini dilakukan pada kepala perpustakaan, pustakawan, dan bagian TI di Perpustakaan IAIN Ponorogo.

#### **F. Definisi Istilah**

Variabel-variabel yang ada dalam kajian didefinisikan sebagai berikut:

1. *Knowledge*, menurut Thomas Davenport dan Laurence Prusak dalam (Nulhakim, 2022). didefinisikan sebagai gabungan dari nilai, pengalaman, informasi, kontekstual, perspektif pakar, dan intuisi (Nulhakim, 2022).
2. *Tacit Knowledge* adalah jenis pengetahuan yang masih ada dalam "kepala orang" dan tidak diwujudkan atau dicatat. Contoh: gagasan, persepsi, cara berpikir, wawasan, keahlian atau kemahiran (Charolina, 2020).
3. *Explicit knowledge* merupakan suatu pengetahuan yang sudah didokumentasikan baik dalam bentuk *e-mail*, *voice mail*, gambar, ataupun dokumen baik itu berupa dokumen terstruktur maupun tidak terstruktur (Nurarini, 2022).
4. Manajemen pengetahuan sebagai kegiatan sistematis melalui proses pengelolaan pengetahuan, baik *tacit* maupun *explicit* melalui aktivitas memperoleh, mentransfer, menyimpan, dan pencarian kembali pengetahuan, yang mendorong penciptaan pengetahuan untuk menghasilkan inovasi dan meningkatkan kinerja organisasi (Akmalia, 2020).

5. Kinerja pustakawan adalah hasil yang dicapai oleh pustakawan dalam melaksanakan tugas kepastakawanan berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pustakawan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan dan organisasi profesi (Susilawati et al., 2023).

